

RESEARCH ARTICLE

Tingkat Adopsi Petani pada Sistem Tanam Jajar Legowo

Abdul Kholiq^{1*}

Politenik Pembangunan
Pertanian Yogyakarta Magelang
dulgambas@gmail.com

Miftahul Arifin²

Politenik Pembangunan
Pertanian Yogyakarta Magelang
arifin@pertanian.go.id

Adi Prayoga³

Politenik Pembangunan
Pertanian Yogyakarta Magelang
adi@pertanian.go.id

Artikel Info

Diterima 27/07/2023
Diterima dan disetujui 11/09/2023

Diterima dalam bentuk revisi 05/09/2023
Tersedia online 20/09/2023

Abstrak

Latar belakang: Topik penelitian yang dilakukan adalah tingkat adopsi terhadap sistem tanam padi secara jajar legowo pada budidaya padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan di desa Dawuhan kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga. Tujuan penelitian adalah, pertama untuk mengetahui seberapa besar tingkat adopsi teknologi tanam jajar legowo yang dikembangkan di desa Dawuhan Kecamatan Padamara. Kedua untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani dengan adanya adopsi teknologi tanam jajar legowo di desa Dawuhan kecamatan Padamara.

Metode: Penelitian ini dilaksanakan di desa Dawuhan kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga selama dua bulan yaitu dari bulan September sampai Desember 2022. Desa Dawuhan kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga dipilih secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan wilayah binaan peneliti sebagai seorang penyuluh pertanian. Penentuan kelompok tani dipilih secara purposive sampling sebanyak 4 kelompok yaitu Kelompok Tani Karya Utama I, Karya Utama II, Karya Utama III dan Karya Utama IV dengan pertimbangan bahwa kelompok tani tersebut memiliki potensi untuk pengembangan padi dengan sistem jajar legowo. Pengambilan sampel responden dalam anggota kelompok tani menggunakan proportional random sampling

Hasil: Hasil penelitian dari tingkat adopsi petani tahap kesadaran tentang tanam padi jajar legowo mencapai rata-rata skor 2,52 termasuk kategori tinggi, tingkat adopsi petani tahap minat mencapai rata-rata skor 2,26 termasuk kategori sedang, tingkat adopsi petani tahap menilai mencapai rata-rata skor 2,70 termasuk kategori tinggi, tingkat adopsi petani tahap mencoba mencapai rata-rata skor 2,64 termasuk kategori tinggi dan tingkat adopsi petani tahap menerima mencapai rata-rata skor 2,16 termasuk kategori sedang.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan penyuluhan nilai yang diperoleh mengalami kenaikan tetapi masih termasuk dalam kategori yang sama dengan sebelum dilaksanakan penyuluhan.

Kata kunci: Adopsi, Jajar legowo, Tanam

*Penulis Korespondensi: Abdul Kholiq, Politenik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, dulgambas@gmail.com

Sitasi: Kholiq, A., Miftahul, A., & Prayoga, A. (2023). Tingkat Adopsi Petani Pada Sistem Tanam Jajar Legowo. *Journal of Sustainable Agriculture Science*, 1(2):91-99.



© 2023 Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari



Abstract

Background: The topic of the research conducted was the adoption rate of the parallel legowo rice planting system in lowland rice cultivation. This research was conducted in Dawuhan village, Padamara sub-district, Purbalingga district. The purpose of the research is, firstly, to find out how much the level of adoption of Jajar Legowo planting technology developed in Dawuhan Village, Padamara District. The second is to find out the income earned by farmers with the adoption of jajar legowo planting technology in Dawuhan village, Padamara sub-district.

Method: This research was conducted in Dawuhan village, Padamara sub-district, Purbalingga district for two months, from September to December 2022. Dawuhan Village, Padamara sub-district, Purbalingga district was selected by purposive sampling, with the consideration that this area is the area being assisted by researchers as an agricultural extension agent. Determination of farmer groups selected by purposive sampling as many as 4 groups, namely Farmer Groups of Main Works I, Main Works II, Main Works III and Main Works IV with the consideration that these farmer groups have the potential for rice development with the legowo jajar system. Sampling of respondents in farmer group members using proportional random sampling

Results: The results of the study showed that the adoption level of farmers at the awareness stage about planting jajar legowo rice reached an average score of 2.52 including the high category, the adoption rate of farmers at the interest stage achieved an average score of 2.26 including the medium category, the adoption rate of farmers at the judging stage reached an average score of 2.70 including the high category, the adoption rate of farmers at the trying stage reached an average score of 2.64 including the high category and the adoption rate of farmers at the receiving stage achieved an average score of 2.16 including the medium category.

Conclusion: Based on the results that have been obtained, it can be concluded that after the counseling was carried out the values obtained increased but were still included in the same category as before the counseling was carried out.

Keywords: Adoption, planting, jajar legowo.

PENDAHULUAN

Teknologi Jajar Legowo merupakan salah satu teknologi tentang budidaya padi dengan cara mengatur jarak tanam yang tanaman pinggir pada antar baris tanam disisipi tanaman lagi sehingga populasi tanaman menjadi meningkat. Teknologi tanam jajar legowo dikeluarkan oleh Balitbangtan sesudah diteliti dan dikaji dilahan seluruh Indonesia. Pada prinsipnya tanam padi menggunakan sistem tanam jajar legowo kegiatan yang penting dilakukan adalah :

1. Varietas Unggul Baru (VUB) yang mempunyai provitas tinggi,
2. Bio dekomposer, diberikan pada saat tanah belum diolah,
3. Berdasarkan alat Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS) pemberian pupuk alami merupakan bahan pembenah tanah,
4. Untuk mengendalikan hama dan penyakit serta tanaman pengganggu disarankan untuk menggunakan pestisida alami atau pestisida kimia secara bijaksana.
5. Penggunaan alsintan (transplanter jarwo) dan power thresher panen.

Dengan teknologi tanam jajar legowo maka pada barisan tanaman terluar memberikan ruang tumbuh yang lebih longgar sekaligus sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari lebih baik untuk pertanaman. Selain itu upaya penanggulangan gulma dan pemupukan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Pemahaman terhadap teknologi tanam jajar legowo padi menjadi penting agar manfaat yang akan diperoleh dari penerapannya akan lebih optimal (Kementerian Pertanian, 2016).

Di kabupaten Purbalingga ada beberapa kecamatan yang sudah menanam padi dengan system tanam jarak legowo, salah satunya adalah desa Dawuhan kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga yang sebelumnya petani masih tanam padi secara tegel namun pada saat ini banyak yang sudah mulai beralih tanam padi dengan cara sistem jarak legowo karena dengan menggunakan sistem tanam jarak legowo jumlah rumpun padi lebih banyak bila dibanding dengan sistem tegel sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi. Petani di desa Dawuhan kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga ini masih agak sulit untuk berpindah dari tanam system tegel ke tanam dengan tanam cara sistem tanam jarak legowo.

Tanaman padi apabila pengaturan jarak tanam yang diterapkan dengan teknik yang benar dan tepat maka akan diperoleh efektifitas dan efisiensi pertanaman dan mempermudah tindakan kelanjutannya (Yunizar, 2012). Sistem tanam jarak legowo pada arah barisan tanaman terluar memberikan ruang tumbuh yang lebih longgar sekaligus populasi yang lebih tinggi. Dengan sistem tanam ini, mampu memberikan sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari lebih baik untuk pertanaman. Selain itu, upaya penanggulangan gulma dan pemupukan dapat dilakukan dengan lebih mudah (Kementerian Pertanian, 2013).

Adopsi penyuluhan pertanian pada prinsipnya merupakan suatu proses dalam penerima inovasi atau perubahan perilaku petani yang berupa pengetahuan (cognitive), sikap (affective), maupun ketrampilan (psychomotoric) pada diri seseorang setelah menerima informasi teknologi yang disampaikan oleh seorang penyuluh pada petani. Adopsi dalam hal ini dapat dikatakan menerima sesuatu hal yang baru yang ditawarkan dan diupayakan oleh pihak lain atau penyuluh (Mardikanto, 1993).

Pada dasarnya suatu proses adopsi pasti melalui proses tahapan- tahapan sebelum petani mau menerima dan menerapkan dengan keyakinan sendiri meskipun diantara waktu tahapan yang satu dengan yang lainnya itu tidak selalu sama (tergantung sifat inovasi itu sendiri, karakteristik dari sasaran, keadaan lingkungan baik fisik maupun sosial, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh. Dalam proses adopsi atau penerimaan, terdapat adanya lima tahap menurut Mardikanto (1993), yaitu:

a. Tahap sadar atau kesadaran (*awareness stage*)

Pada tahap ini sasaran mulai sadar dengan adanya informasi teknologi yang disampaikan oleh penyuluh. Pada tahap ini sasaran sudah maklum atau merenungi suatu hal yang baru, janggal serta tidak biasa. Hal ini diketahui karena dari hasil berkomunikasi dengan seorang penyuluh. Tahapan mengetahui adanya informasi teknologi dapat diperoleh seseorang dari mulai mendengar, membaca atau- melihat, tetapi pengertian- seseorang tersebut belum mendalam.

b. Tahap Minat (*interest stage*)

Pada tahap ini sasaran mulai ingin mengetahui lebih mendalam tentang banyak hal yang baru tersebut. Ia mulai menginginkan keterangan-keterangan yang lebih terinci lagi. Hanya keberhasilan dan penjelasan petani golongan *early adopter* yang dapat menghilangkan keraguan petani yang telah menaruh minat.

c. Tahap Penilaian (*Evaluation stage*)

Pada tahap ini sasaran mulai berpikir dan menilai keterangan - keterangan mengenai hal yang baru itu. Juga menghubungkan hal baru itu dengan keadaan sendiri (kesanggupan, resiko, modal dan lain-lain). Pertimbangan terhadap inovasi dapat dilakukan dari tiga segi yaitu teknis, ekonomis

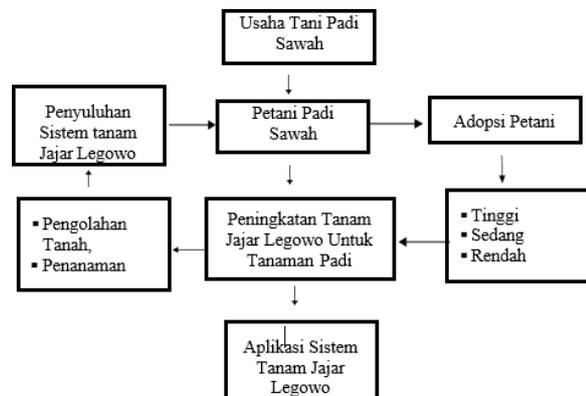
dan sosiologis. Jika informasi teknologi yang diperkenalkan adalah jenis cabai varietas yang baru, secara teknis yang dinilai adalah tingkat produktivitasnya, cara pemeliharaannya mudah atau tidak, umurnya lebih pendek dari pada varietas lokal atau tidak, mudah terserang hama dan penyakit atau tidak. Penilaian berikutnya dilakukan terhadap segi ekonominya; penilaian segi ini dilakukan terhadap semua biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi untuk satuan luas tertentu pada periode kegiatan berproduksi dan nilai yang diperoleh dari hasil penjualan hasil produksinya.

d. Tahap Percobaan (*Trial stage*)

Pada tahap ini sasaran sudah mulai mencoba-coba dalam luas dan jumlah yang sedikit saja. Sering juga terjadi bahwa usaha mencoba ini tidak dilakukan sendiri, tetapi sasaran mengikuti (dalam pikiran dan percakapan-percakapan), sepak terjang tetangga atau instansi mencoba hal baru itu (dalam pertanaman percobaan atau demonstrasi). Kalau sudah yakin tentang apa yang dianjurkan, maka ia akan menerapkannya secara lebih luas. Bila gagal dalam percobaan ini, maka petani yang biasa akan berhenti dan tidak akan percaya lagi.

e. Tahap Penerimaan (*Adoption*).

Pada tahap ini sasaran sudah merasa yakin akan kebenaran atau kebaikan tentang hal yang baru itu, maka ia mencoba informasi teknologi tersebut secara luas dan terus menerus. Ia juga akan mengajarkannya kepada orang lain 3 atau kerabatnya. Dalam pelaksanaannya tahapan tadi tidak harus secara berurutan dilaluinya. Bisa saja suatu tahap dilalui, karena tahap tersebut dilaluinya



Gambar 1. Kerangka Berpikir Tingkat Adopsi Petani

secara mental. Karena tidak semua orang mempunyai kesempatan, ketekunan, kesanggupan, keuletan dan waktu yang sama untuk melaksanakan, kadang bisa mengulangi suatu proses adopsi sampai mendapat sukses.

Kerangka Berpikir

Petani padi di desa Dawuhan kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga didalam berbudidaya padi masih menjadi andalan yaitu hasil dari panen tersebut hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir tentang adopsi petani tentang Sistem Tanam Legowo di Desa Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di desa Dawuhan kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga selama dua bulan yaitu dari bulan September sampai Desember 2022. Menurut Sugiyono (2016), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian dengan pertimbangan tertentu. Cakupan wilayah penelitian adalah desa Dawuhan Kecamatan Padamara. Teknik pengambilan sampel pada kajian ini sebagai berikut.

Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dipilih secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan wilayah binaan peneliti sebagai seorang penyuluh pertanian. Kemudian menurut Nazir (2017), dalam menentukan jumlah sampel pada tiap kelompok dapat digunakan rumus sebagai berikut :

1. Desa Dawuhan kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga dipilih secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan wilayah binaan peneliti sebagai seorang penyuluh pertanian.
2. Penentuan kelompok tani dipilih secara purposive sampling sebanyak 4 kelompok yaitu Kelompok Tani Karya Utama I, Karya Utama II, Karya Utama III dan Karya Utama IV dengan pertimbangan bahwa kelompok tani tersebut memiliki potensi untuk pengembangan padi dengan sistem jajar legowo.
3. Pengambilan sampel responden dalam anggota kelompok tani menggunakan proportional random sampling, dengan rumus sebagai berikut. dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh hasil untuk besar tiap kelompok sebagai berikut:

$$n_i = (N_i : N) \times n$$

Tabel 1. Jumlah banyaknya responden

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah (Ni)	Besar Sampel yang Diambil (n)	Jumlah Sampel Tiap Kelompok (ni)
1	Karya Utama I	83	39	$83 : 309 \times 39 = 11$
2	Karya Utama II	81	39	$81 : 309 \times 39 = 10$
3	Karya Utama III	57	39	$57 : 309 \times 39 = 7$
4	Karya Utama IV	88	39	$88 : 309 \times 39 = 11$
Jumlah		309		39

Metode dasar adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran situasi atau kejadian terhadap data atau tabulasi data dalam bentuk distribusi tabel atau distribusi frekuensi yang bersumber dari hasil daftar pertanyaan (kuesioner) dengan memberi skoring terhadap setiap pertanyaan yang diajukan kedalam 3 kategori yaitu tinggi dengan skor 3, sedang skor 2 dan rendah skor 1, (Sugiyono, 2018).

$$\text{kelas kategori} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Jawaban responden masing-masing variable dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Skor untuk kategori Tinggi : 2,34 – 3,00
2. Skor untuk kategori Sedang : 1,67 – 2,33
3. Skor untuk kategori Rendah: 1,00 – 1,66

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi tanam secara jajar legowo pada usahatani padi sawah perlu dievaluasi terlebih dulu pada responden yang telah ditetapkan menjadi sampel yang selanjutnya dianalisis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat adopsi tahap sadar, tahap minat, tahap menilai, tahap mencoba dan tahap menerapkan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden dapat dilakukan tabulasi dan analisis kajian sebagai berikut :

1. Tahap Kesadaran

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat adopsi petani tahap kesadaran pada system tanam jajar legowo di desa Dawuhan kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Tingkat Adopsi Tahap Kesadaran

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Tipe/ macam jajar legowo	99	2,54	Tinggi
2	Cara menanam jajar legowo	98	2,51	Tinggi
3	Mudah dalam pemupukan	102	2,62	Tinggi
4	Mudah dalam Pengendalian OPT	102	2,62	Tinggi
5	Jajar legowo dapat meningkatkan produksi	90	2,31	Sedang
	Jumlah	491	12,59	
	Rata-rata		2,52	Tinggi

Dari Tabel 2 tingkat adopsi petani tahap kesadaran tentang penerapan tanam padi jajar legowo rata-rata skor 2,52 termasuk kategori tinggi. Jumlah nilai tertinggi dicapai pada pertanyaan mudah dalam pemupukan dan mudah dalam pengendalian OPT yaitu nilai skor rata-rata 2,62 sedangkan jumlah nilai terendah terdapat pada pertanyaan tanam jajar legowo dapat meningkatkan produksi dengan capaian skor rata-rata 2,31 termasuk kategori sedang. Dari hasil adopsi tahap kesadaran petani yang rata-rata termasuk kategori tinggi di sebabkan karena dari beberapa petani mendengar penjelasan dari penyuluh dan memperhatikan, melihat leaflet dan selebaran brosur saat mengikuti pertemuan bersama para petani padi lainnya dalam rangka mengajak masyarakat untuk menerapkan tanam jajar legowo pada tanaman padi, dimana penerapan tanam dengan menggunakan system tanam jajar legowo merupakan salah satu cara agar dapat meningkatkan produksinya. Ditambahkan oleh Hamyana & Soy (2016) bahwa sistem tanam jajar legowo akan memberikan ruang tumbuh yang lebih longgar pada arah barisan tanaman terluar, sehingga dapat menekan kompetisi memperebutkan unsur hara serta memberikan sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari yang lebih baik untuk pertanaman sekaligus meningkatkan populasi tanaman padi menjadi lebih tinggi.

2. Tahap Minat

Untuk mengetahui bagaimana tingkat adopsi petani pada tahapan minat di desa Dawuhan kecamatan Purbalingga kabupaten Purbalingga tentang tanam padi menggunakan sistem tanam jajar legowo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Tingkat Adopsi Tahap Minat

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Tipe/ macam jajar legowo	93	2,38	Tinggi
2	Cara menanam jajar legowo	92	2,36	Tinggi
3	Mudah dalam pemupukan	88	2,26	Sedang
4	Mudah dalam Pengendalian OPT	85	2,18	Sedang

5	Jajar legowo dapat meningkatkan produksi	83	2,13	Sedang
	Jumlah	441	11,31	
	Rata-rata		226	Sedang

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa minat petani responden tentang penerapan system tanam jajar legowo pada usaha tani padi, dari hasil analisis menunjukkan bahwa dari 39 petani responden nilai yang dicapai rata-rata 2,26 termasuk kategori sedang. Skor tertinggi tingkat adopsi petani pada tahapan minat yaitu pada pertanyaan tipe/macam tanam jajar legowodenga rata-rata skor 2,38 termasuk kategori tinggi sedangkan skor terendah dicapai adalah pada pertanyaan tanam jajar legowo dapat meningkatkan hasil yaitu dengan rata-rata skor 2,13.

3. Tahap Menilai

Tingkat adopsi pada tahap penilaian usaha yang dilakukan adalah dengan cara memberikan bahan pertimbangan kepada petani, atau penilaian terhadap teknologi terhadap petani padi di desa Dawuahn kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga. Adapun pertimbangan tersebut baik dari segi teknis, ekonomis dan sosiologis.

Hasil analisis tentang tingkat adopsi petani padi pada tahapan menilai dapat dilihat seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Tingkat Adopsi Tahap Menilai

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Tipe/ macam jajar legowo	106	2,72	Tinggi
2	Cara menanam jajar legowo	108	2,77	Tinggi
3	Mudah dalam pemupukan	106	2,72	Tinggi
4	Mudah dalam Pengendalian OPT	105	2,69	Tinggi
5	Jajar legowo dapat meningkatkan produksi	101	2,59	Tinggi
	Jumlah	526	13,49	
	Rata-rata			Tinggi

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui t5tingkat adopsi petani pada tahap menilai tentang tanam padi dengan system tanam jajar legowo termasuk kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,70 disebabkan petani menilai tanam padi dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo cair sangat perlu untuk dilakukan pada tanaman padi dengan harapan tanaman padi yang dapat mempermudah pemupukan, mempermudah pengendalian OPT dan dapat meningkatkan produksi. Skor tertinggi tingkat adopsi pada tahap menilai diperoleh pada pertanyaan cara menanam tanam padi dengan jajar legowo dengan capain rata-rata skor 2,77 termasuk kategori tinggi, sedangkan skor terendah terdapat pada pertanyaan tanam padi jajar legowo dapat meningkatkan produksi yaitu 2,59 termasuk kategori tinggi.

4. Tahap Mencoba

Adopsi pada tahap mencoba salah satu cara adalah tahap dimana petani mencoba atau melakukan percobaan di lahannya sendiri, guna membuktikan apakah dengan tanam jajar legowo lebih menguntungkan. Adapun hasil dari jawaban petani responden tingkat adopsi petani padi tahap mencoba tanam padi jajar legowo di desa Dawuhan kecamatan Prebet kabupaten Purbalingga dapat dilihat seperti tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Tingkat Adopsi Tahap Mencoba

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Tipe/ macam jajar legowo	93	2,38	Tinggi
2	Cara menanam jajar legowo	84	2,15	Sedang

3	Mudah dalam pemupukan	85	2,18	Sedang
4	Mudah dalam Pengendalian OPT	85	2,18	Sedang
5	Jajar legowo dapat meningkatkan produksi	89	2,28	Sedang
	Jumlah	436	11,17	
	Rata-rata		2,24	Sedang

Dari Tabel 5 dapat dilihat nilai tertinggi tingkat adopsi petani padi yang mengetahui tipe/macam tanam jajar legowo mencapai nilai 93 dengan rata-rata skor 2,38 termasuk kategori tinggi, sedangkan nilai terendah terdapat pada pertanyaan cara melakukan penanaman jajar legowo mencapai rata-rata skor 2,15 termasuk kategori sedang. Adapun tingkat adopsi petani padi pada tahap mencoba dalam penerapan tanam padi jajar legowo rata-rata skor 2,24 termasuk kategori sedang.

5. Tahap Menerima

Tingkat adopsi tahap menerima atau menerapkan adalah tingkat adopsi dimana petani padi sudah melaksanakan tanam padi dengan menggunakan system tanam padi jajar legowo. Begitu juga dengan petani padi di desa Dawuhan kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga sudah menerapkan tanam padi dengan system tanam jajar legowo.

Hasil perolehan jumlah nilai tahap menerima dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Tingkat Adopsi Tahap Menerima

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Tipe/ macam jajar legowo	87	2,23	Sedang
2	Cara menanam jajar legowo	84	2,15	Sedang
3	Mudah dalam pemupukan	83	2,13	Sedang
4	Mudah dalam Pengendalian OPT	82	2,10	Sedang
5	Jajar legowo dapat meningkatkan produksi	86	2,21	Sedang
	Jumlah	422	10,82	
	Rata-rata		2,16	Sedang

Dari Tabel 6 dapat dilihat tingkat adopsi petani tahap menerima tentang jajar legowo mencapai rata-rata skor 2,16 termasuk kategori sedang. Skor tertinggi pada pertanyaan tipe/macam tanam jajar legowo yaitu 2,23 termasuk kategori sedang, sedangkan skor terendah pada pertanyaan lebih mudah dalam mengendalikan OPT rata-rata skor 2,10 termasuk kategori sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani dalam penerapan tanam padi dengan menggunakan system tanam jajar legowo di desa Dawuhan dapat disimpulkan bahwa tingkat adopsi petani padi tahap kesadaran termasuk kategori tinggi, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan nilainya mengalami kenaikan dan termasuk kategori tinggi. Tingkat adopsi petani padi tahap minat awalnya termasuk kategori sedang dan setelah dilakukan penyuluhan nilainya mengalami kenaikan tetapi masih termasuk kategori sedang. Dan untuk tingkat adopsi petani padi tahap menilai termasuk kategori tinggi, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan nilainya mengalami kenaikan dan termasuk kategori tinggi. Tahap berikutnya adalah untuk tingkat adopsi petani padi tahap mencoba masuk kategori sedang setelah dilakukan penyuluhan nilainya mengalami kenaikan tetapi masih termasuk kategori sedang. Tahap terakhir yaitu pada tingkat adopsi petani padi tahap menerima termasuk kategori sedang kemudian setelah dilakukan penyuluhan nilainya mengalami kenaikan tetapi masih termasuk kategori sedang.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Dalam artikel ini, Abdul Kholiq berperan sebagai kontributor utama dan kontributor korespondensi, sementara Miftahul Arifin dan Adi Prayoga sebagai kontributor anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslichati. (2020). Materi Pokok Metode Penelitian Sosial. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- BPS. (2021). Statistik Kecamatan Padamara Dalam Angka Tahun 2021.
- Hamyana & Soy, S. R. (2016). Persepsi dan Sikap Petani dalam Penerapan Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Tanggulangin Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Triton*, 7(2), 49-60.
- Kementerian Pertanian.(2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Sistem Tanam Legowo
- Kementerian Pertanian. (2016). Juknis Tanam Jajar Legowo
- Kabupaten Purbalingga. (2021). Rencana Kerja Pembangunan Jangka Panjang.
- Mardikanto. (1993). Penyuluhan Pembangunan Pertanian, Sebelas Maret University Pres.
- Nasution. (2019). Panduan Lengkap dan Praktis Budidaya Padi Yang Paling Menguntungkan
- Paulus & Rusdin. (2018). Metode Penelitian Sosial Suatu Pendekatan Teori dan Praktis. Alfabeta, Bandung.